

## Pengaruh *Board Size*, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Cecilia Hanifah Fahmi<sup>1\*</sup>, Mia Angelina Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [ceciliahanifahfahmi@gmail.com](mailto:ceciliahanifahfahmi@gmail.com)

### Abstract

The goal of this study is to investigate the relationship between financial report timeliness and board size, audit committee independence, and profitability. Consumer cyclical companies registered on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022 comprise the study's population. Purposive sampling is the method used in the study to collect research samples. Using the SPSS 24 software, multiple linear regression analysis was the data analysis method applied in this study. The findings demonstrated a negative and significant impact on the timeliness of financial reports on board size, audit committee independence, and profitability. It is anticipated that additional variables influencing the timeliness of financial reports would be selected for future study.

**Keywords:** Board Size; Financial Report Timeliness; Audit Committee Independence; and Profitability.

### How to cite

Fahmi, C. H., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh *Board Size*, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 203-217. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i2.47>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* harus memberikan informasi keuangan mereka kepada publik. Akibatnya, persaingan semakin kompetitif dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan terkini. Laporan keuangan memegang fungsi menjadi sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dan sebagai alat komunikasi penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan dari pihak internal perusahaan. Berdasarkan PSAK Nomor 1 (2018), tujuan pelaporan keuangan yakni guna menyediakan informasi terkait kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas, sehingga informasi tersebut mampu digunakan oleh berbagai pengguna laporan keuangan pada pengambilan keputusan ekonomi yang bersama-sama. Berdasarkan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), adapun karakteristik kualitatif fundamental laporan keuangan yang wajib dipenuhi supaya informasi yang diberikan pada laporan keuangan berkualitas yakni reliabilitas dan relevansi.

Relevansi merupakan suatu atribut kualitatif dari laporan keuangan, mengacu pada kemampuan informasi untuk menyokong para pemangku kepentingan dalam memprediksi kemungkinan suatu peristiwa terjadi di periode tertentu. Kecepatan informasi diperoleh oleh pengguna informasi, atau pemangku kepentingan, menentukan relevansi informasi tersebut. Semakin lama laporan keuangan dilaporkan, semakin tidak relevan informasi tersebut, sehingga semakin sulit bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang relevan. Informasi dari laporan keuangan wajib dilaporkan dengan tepat waktu dan relevan dengan keputusan yang harus diambil oleh para pemangku kepentingan ketika memilih di antara beberapa pilihan.

Menurut Zandi & Abdullah, (2019), pengungkapan informasi keuangan perusahaan yang tepat waktu merupakan indikasi utilitasnya, karena hal ini memberikan peluang yang signifikan bagi para pemangku kepentingan agar menggunakan informasi yang dirilis pada proses pengambilan keputusan mereka. Ketika laporan keuangan dilaporkan dengan tepat waktu berisi informasi yang relevan dengan keputusan yang diperdebatkan oleh para pemangku kepentingan, laporan keuangan tersebut akan memberikan kebermanfaatan lebih bagi mereka.

Berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, emiten dan perusahaan publik diwajibkan dalam memberikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dalam kurun waktu 90 hari setelah satu periode akuntansi. Laporan keuangan yang tidak dilaporkan tepat waktu mampu membuat perusahaan dikenakan sanksi. Jika emiten maupun perusahaan publik melanggar peraturan terkait, Otoritas Jasa Keuangan memiliki wewenang untuk memberikan sanksi secara administratif. Sanksi administratif yang dapat dijatuhkan oleh OJK mampu berbentuk peringatan tertulis disertai denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan kegiatan usaha, pembatalan izin, pembatalan persetujuan, ataupun pembatalan pendaftaran.

Dengan adanya sanksi berat yang diberikan oleh OJK, beberapa emiten masih saja mengabaikan kewajibannya untuk memberikan laporan keuangan tepat waktu. Hal terbukti oleh informasi dari catatan Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui portal berita liputan6.com. Dalam catatan tersebut disebutkan bahwa 47 emiten diberikan peringatan tertulis III beserta denda sebesar Rp150.000.000 dikarenakan tidak tepat waktu memberikan laporan keuangan untuk periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Selain itu, Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa 49 emiten akan mendapatkan peringatan tertulis III disertai denda sebanyak Rp150.000.000 karena laporan keuangan tidak diberikan tepat waktu untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 diberitakan melalui portal berita liputan6.com. Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor terbesar yang masuk pada daftar perusahaan yang tidak tepat waktu ketika melaporkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021, dengan jumlah 14 perusahaan dalam daftar emiten yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Menurut kontan.co.id, terdapat 61 emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan periode 2022 secara tepat waktu. Akibatnya, mereka dikenai peringatan II dan denda dengan total Rp 50.000.000. Dilaporkan juga bahwa beberapa emiten tetap tidak melaporkan laporan keuangan periode 2022 pada tahun 2023

**Tabel 1**  
 Persentase Emiten Sektor *Consumer Cyclicals* yang Tidak Tepat Waktu Melaporkan Laporan Keuangan

Tahun	Jumlah emiten sector <i>consumer cyclicals</i> yang tidak tepat waktu	Jumlah emiten yang tidak tepat waktu	Persentase
2020	11	47	23,40%
2021	16	49	32,65%
2022	14	61	22,95%

Dari uraian tersebut, mampu ditarik kesimpulan jika emiten diwajibkan untuk memenuhi kewajiban dalam memberikan laporan keuangan dengan tepat waktu berdasarkan dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, para pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi terkait kondisi entitas terkini. Meskipun demikian, beberapa perusahaan masih saja tidak dapat memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengabaikan kewajiban melaporkan laporan keuangan mereka sesuai tenggat waktu. Pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu tidak hanya sebatas kewajiban bagi emiten, tetapi juga untuk menjaga penilaian publik terhadap emiten agar dapat menghasilkan opini dan reaksi yang menguntungkan bagi bisnis dan mencegah munculnya spekulasi negatif. Perolehan informasi yang tepat waktu dan akurat mampu meningkatkan dampaknya terhadap pengambilan keputusan, sedangkan penundaannya dapat membahayakan nilai inti dan prospek perusahaan (Ha et al., 2018).

Ketepatan waktu laporan keuangan diduga dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Faktor tersebut salah satunya *board size* dimana dewan direksi sebagai badan puncak pengatur perusahaan. *Board size* dapat menunda persetujuan laporan keuangan apabila memiliki ukuran yang besar sebab akan meningkatkan frekuensi pertemuan dan aka nada lebih banyak tindakan (Pratama, 2022) Hasil penelitian Uwuigbe et al., (2018) juga menyebutkan semakin besar *board size* maka semakin memperburuk pengambilan keputusan serta mengindikasikan kinerja direksi yang cenderung inkompeten. Hasil penelitian Amelia, (2017) menunjukkan hasil positif diduga bahwa seiring dengan bertambahnya *board size*, para direktur akan lebih banyak bekerja sama untuk mengidentifikasi kebijakan strategis jangka panjang dan jangka pendek yang terbaik untuk mencapai kinerja terbaik.

Ketepatan waktu juga dapat ditentukan oleh independensi komite audit. Komite audit minimal beranggotakan tiga (3) orang dengan dua orang pihak dari luar emiten atau perusahaan publik (direktur non eksekutif) dan seorang komisaris independen, berdasarkan Pasal (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, yang menata Pembentukan dan Pelaksanaan Kinerja Komite Audit. Keberadaan direktur non-eksekutif dalam komite audit dianggap mampu menyebabkan meningkatnya proses pelaporan keuangan dan meningkatkan independensi komite karena direktur non-eksekutif dianggap memiliki objektivitas yang lebih besar dalam menjalankan fungsi pengawasan karena mereka tidak terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari. Kurniawan & Mutmainah, (2020) pada penelitiannya mendapatkan hasil jika independensi komite audit membawa pengaruh positif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan, Sunarsih & Dewi, (2019) menyatakan jika independensi komite audit membawa pengaruh negatif pada ketepatan waktu laporan keuangan yang kemungkinan

terjadi karena kemampuan komite audit independen untuk memantau ketepatan waktu laporan keuangan tidak berjalan dengan baik atau kurang efektif.

Profitabilitas ialah rasio yang dapat mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba. Aula & Budisusetyo, (2018) memperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan secara positif. Sedangkan, penelitian Suryani & Pinem, (2018) menyimpulkan jika profitabilitas tidak membawa pengaruh pada ketepatan waktu pemberian laporan keuangan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat dipastikan senantiasa memberikan laporan keuangannya tepat waktu, begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba tidak selalu tertinggal pada penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana *board size*, independensi komite audit, dan profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan di sektor consumer cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 menjadi sampel penelitian karena sektor tersebut ialah sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Landasan pengembangan teori agensi disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengenai masalah pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bertindak sebagai *principal* dan manajemen yang bertindak sebagai *agent*. Demi kepentingan mereka sendiri, *stakeholder* memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola dan menjalankan operasi perusahaan melalui kontrak. Kontrak tersebut juga memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen dari pemilik bisnis. Tujuan pemisahan fungsi manajemen perusahaan adalah untuk menjamin bahwa bisnis dijalankan oleh para ahli, sehingga menghasilkan biaya yang sangat efisien dan memaksimalkan keuntungan. Hal ini menimbulkan konflik kepentingan akibat pemisahan tanggung jawab manajemen *principal* dan *agent*, *agent* bertanggung jawab akan kepentingannya sendiri dan bukan untuk kepentingan pemilik.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) pertama kali mengembangkan teori sinyal pertama, yang menyatakan bahwa pemilik informasi yang bertindak sebagai pemberi sinyal mengirimkan sinyal berupa informasi. Diharapkan bahwa penerima sinyal akan mendapatkan wawasan dari informasi yang diberikan, yang menguraikan keadaan perusahaan saat ini. Komunikasi yang terjadi ketika terdapat asimetri informasi antara pemberi sinyal dan penerima informasi menjadi fokus utama teori ini. Upaya manajemen untuk menjalankan keinginan pemilik menghasilkan informasi yang dijadikan sinyal bagi *stakeholder*. Sinyal positif mengindikasikan kabar baik, sedangkan sinyal negatif mengindikasikan kabar buruk. Apapun bentuk sinyal yang dikeluarkan, semuanya mengandung makna tersirat dengan harapan pasar atau pihak eksternal dapat merubah penilaian akan perusahaan (Ghozali, 2020).

### Laporan Keuangan

PSAK Nomor 1 (2015) menyampaikan jika laporan keuangan ialah catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam sebuah periode akuntansi. Laporan keuangan dimaksudkan untuk

menginformasikan kepada pengguna informasi terkait informasi keuangan, kinerja serta arus kas entitas guna dipergunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan. Laporan keuangan berfungsi menjadi alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan agar kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat tersampaikan.

### **Ketepatan Waktu**

Salah satu elemen kualitatif penyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi yakni relevansi, yang diwakili oleh kriteria pendukung ketepatan waktu (FASB, 1980). Pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu diperlukan untuk memperoleh informasi yang relevan. Tepat waktu bermakna informasi sudah dimiliki dan tersedia bagi para pengambil keputusan pada saat mereka membutuhkannya dan tidak membiarkan informasi tersebut kehilangan potensinya dalam menentukan keputusan (Suwardjono, 2005). Informasi dapat menjadi kurang relevan jika semakin lama informasi tersebut dipublikasikan.

### **Board Size**

Dewan direksi merupakan satu diantara banyaknya mekanisme tata kelola perusahaan dimana dewan direksi mengemban tugas sebagai pengelola suatu perusahaan dan wajib memenuhi aspek akuntabilitas. Dewan direksi harus jelas secara fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pertanggung jawaban setiap pelaksanaan kegiatan perusahaan. Sehingga dalam pertanggung jawabannya dewan direksi bertanggung jawab atas ketepatan waktu laporan keuangan.

*Board size* (ukuran dewan direksi) ialah jumlah anggota dewan direksi di suatu perusahaan. Anggota direksi emiten, berdasarkan pemaparan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, paling sedikit beranggotakan dua orang: direktur eksekutif dan non-direktur, dengan salah diantaranya dipilih menjadi direktur utama ataupun presiden direktur.

### **Independensi Komite Audit**

Komite Audit seminimal mungkin beranggotakan tiga orang dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (direktur non-eksekutif). Tujuan penunjukan anggota komite audit dari pihak direktur non eksekutif adalah untuk menjaga keindependensian komite audit. Tidak adanya ikatan sosial atau profesional antara komite audit dengan manajemen disebut sebagai independensi komite audit (Al-Hadrami et al., 2020). Independensi komite audit diperlukan untuk menjaga objektivitas dan integritas dalam laporan dan rekomendasi yang dibuat oleh komite, dikarenakan orang yang independen memiliki kecenderungan menangani konflik secara adil, tidak memihak, dan obyektif (FCGI, 2002).

### **Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2018), seperangkat rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana utang, manajemen aset, dan likuiditas mempengaruhi hasil operasi. Profitabilitas menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan ketika memperoleh profit (laba). Karena keuntungan perusahaan adalah indikator positif dari keberhasilannya, kreditor dan investor sangat tertarik untuk mengetahui hal tersebut.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Board Size terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Teori agensi memaparkan jika semakin besar *board size* maka tanggung jawab serta tugas dari dewan direksi akan berjalan tidak efektif sebab pekerjaan yang tumpang tindih antar anggota dewan direksi sehingga memakan waktu yang lebih lama. Ketidakefektifan kinerja dewan direksi mampu berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan. Kesimpulan serupa pada penelitian Pratama, (2022) yang menyimpulkan bahwa *board size* mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan secara negatif. Semakin besar komposisi *board size* maka kinerja dewan direksi menjadi kurang efektif dibandingkan *board size* yang lebih kecil akibat frekuensi pertemuan yang meningkat dan lebih banyak tindakan yang menyebabkan pelaporan keuangan tidak tepat waktu.

**H1:** *Board size* berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu**

Independensi komite audit dapat didefinisikan sebagai tidak adanya hubungan sosial atau profesional antara komite audit dengan manajemen (Al-Hadrami et al., 2020). Artinya komite audit terbebas dari kondisi dan situasi yang dapat mengancam objektivitas nya dalam mengawasi aktivitas auditor internal agar dapat menjalankan tanggung jawabnya tanpa memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan. Komposisi anggota komite audit yang di dominasi oleh pihak eksternal perusahaan (direktur non-eksekutif) dianggap meningkatkan independensi komite audit. Sebab, pihak eksternal tidak perlu memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian mengenai independensi komite audit yang dilakukan oleh Zandi & Abdullah, (2019) mengatakan bahwa independensi komite audit membawa pengaruh dengan signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan. Dimana kinerja komite audit independen dalam mengawas pengendalian internal berjalan efektif. Teori agensi mengemukakan jika semakin independen komite audit perusahaan maka kian cepat laporan keuangan dipublikasikan kepada publik. Sebab, anggota komite audit dari pihak eksternal bisa menilai secara objektif tanpa ada kepentingan tertentu.

**H2:** Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Temuan dari penelitian Ha et al., (2018) mengatakan jika ketepatan waktu laporan keuangan ditentukan oleh profitabilitas. Kesimpulan serupa pada penelitian Aula & Budisusetyo, (2018) menyampaikan bahwa profitabilitas membawa pengaruh signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi persentase profitabilitas suatu perusahaan semakin baik efektivitas kinerja manajemen perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa *signaller* akan memberikan sinyal secepat mungkin kepada penerima sinyal (investor) apabila informasi yang akan diberikan merupakan good news seperti profitabilitas yang tersirat di laporan keuangan. Kian tingginya keuntungan yang didapat oleh perusahaan mengindikasikan operasional perusahaan mencapai tingkat efektivitas kinerja yang baik dan laba yang dihasilkan juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan hal ini merupakan *good news* yang perlu agar secepatnya diberitakan kepada investor.

**H3:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Fokus penelitian yakni untuk menguji hipotesis dan menjelaskan bagaimana *board size*, independensi komite audit, dan profitabilitas berkorelasi dengan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

### Populasi dan Sampel

Sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022 merupakan populasi yang dijadikan subjek pada penelitian. Sampel didapatkan dengan teknik *purposive sampling* yakni melalui kriteria seperti diantaranya:

**Tabel 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI 5 tahun berturut turut periode 2018-2022	99
2	Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang selain Rupiah	(10)
3	Laporan keuangan periode 2018-2022 disajikan tidak lengkap	(34)
	Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	55
	Total perusahaan sampel dalam penelitian (63 x 5 tahun )	275

*Sumber: idx.co.id, data diolah tahun 2023*

### Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor *consumer cyclicals* tahun 2018-2022 yang didapatkan dengan mengunduh pada website *www.idx.co.id* dan website masing-masing perusahaan serta penggunaan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian.

### Pengukuran Variabel

#### Ketepatan Waktu

Variabel dependen pada penelitian ini ialah “ketepatan waktu laporan keuangan”. Ketepatan waktu laporan keuangan ialah pelaporan laporan keuangan kepada publik sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan pada peraturan yang diberlakukan. Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mencantumkan jika perusahaan dianggap tepat waktu jika laporan keuangannya dilaporkan maksimal sembilan puluh (90) hari setelah tanggal batas akhir perusahaan. OJK berhak menetapkan sanksi administratif kepada perusahaan bilamana tidak memberikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam mengukur variabel ketepatan waktu laporan keuangan, digunakan pengukuran dari penelitian Owusu-Ansah & Leventis, (2006). *Financial reporting lead time* dihitung dengan mengambil interval waktu antara tanggal akhir satu tahun periode akuntansi perusahaan dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan tahunan pada situs Bursa Efek Indonesia.

#### Board Size

Berdasarkan pernyataan peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dinyatakan jika dewan direksi emiten harus terdiri dari direktur eksekutif dan non-eksekutif, atau minimal dua orang. Jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan dikenal

dengan istilah *board size* (ukuran dewan direksi). Menurut penelitian Uwuigbe et al., (2018), *board size* dihitung sebagai berikut:

$$\sum \text{dewan direksi}$$

### Independensi Komite Audit

Berdasarkan peraturan dan pedoman yang dibuat untuk pelaksanaan tugas komite audit, komite audit terdiri dari minimal tiga (3) orang anggota yang merupakan perwakilan dari pihak eksternal perusahaan dan dewan komisaris. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar komite audit tetap independen. Auditor internal harus diizinkan untuk melakukan pekerjaan dan tanggung jawab mereka tanpa memihak salah satu pihak, yang dikenal sebagai independensi komite audit. Metrik berikut ini, yang didasarkan pada penelitian Zandi & Abdullah, (2019), dapat digunakan untuk mengukur independensi komite audit:

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\sum \text{anggota komite audit independen}}{\sum \text{anggota komite audit}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi sebagai pengukur seberapa baik manajemen menangani sumber daya bisnis. Manajemen didorong untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik jika persentase profitabilitasnya lebih tinggi. Return on Asset (ROA) adalah metrik yang dipilih pada penelitian ini untuk menilai profitabilitas. Hal ini didasarkan pada penelitian (Ha et al., 2018):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini meneliti lebih dari dua variabel independen sehingga mempergunakan model regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Data diolah mempergunakan SPSS 24 dan Microsoft Excel 2010.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Descriptive Statistics**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Ketepatan Waktu	275	33	259	107.87	1.778	29.487
Board Size	275	2	10	4.35	.098	1.630
Independensi Komite Audit	275	.33	1.00	.6506	.00549	.09101
Profitabilitas	275	-.89	.31	.0052	.00664	.11017
Valid N (listwise)	275					

Dengan didasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 275. Ketepatan Waktu sebagai variabel dependen pada penelitian ini memiliki rata-rata senilai 107.87 yang standar deviasinya 29.487. Nilai maksimum dari ketepatan waktu ialah senilai 259 dan nilai minimumnya senilai 33. Variabel independen pertama pada penelitian ini yaitu Board Size. Rata-rata board size senilai 4.35 dengan standar deviasinya 1.630. Nilai maksimum Board Size pada penelitian ini sebesar 10 dan



nilai minimumnya sebesar 2. Variabel independen kedua yakni Independensi Komite Audit. Independensi Komite Audit mempunyai rata-rata senilai 0.6506 yang standar deviasinya 0.90101. Nilai maksimum dari Independensi Komite Audit yakni 1.00 dan nilai minimumnya 0,33. Variabel selanjutnya ialah profitabilitas. Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0.0052 yang standar deviasinya 0.11017. Nilai maksimum dari profitabilitas yakni 0,31 dan nilai minimumnya -0,89.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.63412680
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.050
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Menurut tabel 4 diatas hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (KS) didapat nilai signifikansi senilai 0,059. Ini menandakan bahwasanya data berdistribusi normal dikarenakan tingkat signifikansi  $> 0,05$  dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	149.888	14.350		10.445	.000		
	Board Size	-2.643	.968	-.170	-2.730	.007	.979	1.021
	Independensi Komite Audit	-45.603	20.676	-.136	-2.206	.028	.995	1.005
	Profitabilitas	-78.024	20.652	-.235	-3.778	.000	.980	1.021

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Dengan didasarkan tabel tersebut, nilai *tolerance* variabel *board size*, independensi komite audit dan profitabilitas  $> 0,10$  dan nilai VIF untuk variabel *board size*, independensi komite audit dan profitabilitas  $< 10$ . Atas dasar tersebut, mampu ditarik kesimpulan jika model regresi ini tidak ditemukan multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.417	8.518		3.688	.000		
Board Size	-.816	.575	-.093	-1.421	.157	.979	1.021
Independensi Komite Audit	-14.314	12.272	-.075	-1.166	.245	.995	1.005
Profitabilitas	-22.706	12.258	-.121	-1.852	.065	.980	1.021

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi dari variabel *board size*, independensi komite audit dan profitabilitas > 0,05. Atas dasar tersebut, mampu diasumsikan jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 <sup>a</sup>	.073	.061	21.81050	1.860

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Dilihat dari tabel 7, Nilai dU yaitu 1,8166 dan nilai (4-dU) senilai 2,1834, nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.860. Dapat diketahui nilai Durbin Watson berada diantara dU dan nilai 4-dU, dengan demikian mampu ditarik kesimpulan jika model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	149.888	14.350		10.445	.000
Board Size	-2.643	.968	-.170	-2.730	.007
Independensi Komite Audit	-45.603	20.676	-.136	-2.206	.028
Profitabilitas	-78.024	20.652	-.235	-3.778	.000

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Menurut tabel 8 di atas persamaan regresi pada penelitian ini yakni diantaranya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 149.888 + (-2.643) BS + (-45.603) IKA + (-78.024) P$$

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.103	22.779

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Independensi Komite Audit, Board Size

Dengan didasarkan tabel tersebut, peran *Board Size*, Komite Audit Independen dan Profitabilitas diperlihatkan oleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,103 atau 10,3%. Dengan demikian, variabel *Board Size*, Komite Audit Independen dan Profitabilitas dapat menjelaskan sebesar 10,3% terhadap variabel ketepatan waktu, dan terdapat variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini sebesar 89,7%

## Uji F

Hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15566.007	3	5188.669	9.999	.000 <sup>b</sup>
	Residual	120903.672	233	518.900		
	Total	136469.679	236			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Independensi Komite Audit, Board Size

Dengan didasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi 0.000 yaitu kurang dari 0,05. Nilai F hitung didapatkan senilai 9.999 dan F tabel senilai 2,64269 yang artinya F hitung > F tabel. Atas dasar tersebut mampu ditarik kesimpulan jika persamaan regresi yang dipergunakan pada penelitian ini dengan simultan atau bersama-sama membawa pengaruh pada ketepatan waktu.

## Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yang dikenal dengan uji T memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual ketika menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi hasil uji T senilai 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, atau -t hitung < t tabel, dengan demikian kesimpulannya dianggap berpengaruh. Dengan pengandaian yakni diantaranya:

H0: “variabel X mempengaruhi variabel Y”

Ha: “variabel X tidak mempengaruhi terhadap variabel Y”

**Tabel 11**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.888	14.350		10.445	.000
	Board Size	-2.643	.968	-.170	-2.730	.007
	Independensi Komite Audit	-45.603	20.676	-.136	-2.206	.028
	Profitabilitas	-78.024	20.652	-.235	-3.778	.000

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Menurut tabel 11, mampu diamati bila pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial yakni diantaranya:

- a. Variabel *board size* mempunyai nilai t hitung senilai  $-2,730 < \text{nilai } t \text{ tabel } -1,6514$  dan nilai signifikansi regresi senilai  $0,007 < 0,05$ . Dengan demikian, mampu dikatakan jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *board size* dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Atas dasar ini, mampu dikatakan jika  $H_0$  yang menjelaskan variabel *board size* membawa pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima.
- b. Menurut hasil pengujian statistik dapat dikatakan jika variabel independensi komite audit membawa pengaruh signifikan pada ketepatan waktu karena memiliki nilai signifikansi senilai  $0,028 < 0,05$  dengan nilai t hitung senilai  $-2,206 < t \text{ tabel } -1,6514$ . Dengan demikian, diputuskan untuk menerima  $H_0$  yang menjelaskan ketepatan waktu dipengaruhi oleh variabel independensi komite audit.
- c. Terlihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas senilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung senilai  $-3,778 < \text{nilai } t \text{ tabel } -1,6514$  mempunyai artian jika variabel profitabilitas dengan signifikan mempengaruhi ketepatan waktu. Jadi, diputuskan untuk menerima  $H_0$ , yang menjelaskan ketepatan waktu dipengaruhi oleh profitabilitas.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Board Size* terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian, *board size* membawa pengaruh negatif dan signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan. Variabel *board size* diukur dengan menerapkan metode yang sama layaknya yang diterapkan oleh Uwuigbe (2018), yaitu dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi perusahaan.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Pratama, (2022) yang menyampaikan jika *board size* membawa pengaruh negatif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini diduga sebab setiap kali jumlah anggota direksi mengalami peningkatan, dibutuhkan lebih banyak pertemuan dan lebih banyak tindakan yang kemudian persetujuan laporan keuangan ditunda.. Temuan serupa bahwa *board size* berdampak negatif pada ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan disampaikan oleh Uwuigbe et al., (2018), kesimpulan penelitian ini mengatakan semakin besar *board size* maka semakin memperburuk pengambilan keputusan serta mengindikasikan kinerja direksi yang cenderung inkompeten.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Amelia, (2017) memperlihatkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian memperlihatkan jika *board size* membawa pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini diduga karena kian besarnya *board size* dalam suatu perusahaan, maka kerjasama antar direksi akan meningkat dalam memutuskan

kebijakan strategi paling baik untuk periode jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal.

### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Hasil pengujian yang dilakukan terlihat jelas jika independensi komite audit membawa pengaruh negatif dan signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan. Seiring peningkatan independensi komite audit nantinya mempengaruhi proses audit yang dilaksanakan oleh auditor internal, dengan demikian laporan keuangan akan dilaporkan tidak tepat waktu (Sunarsih & Dewi, 2019). Dengan adanya komite audit independen fungsi pengawasan yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan oleh auditor internal dilaksanakan dengan detail sehingga memperpanjang waktu yang diperlukan oleh auditor internal dan berakibat laporan keuangan dilaporkan tidak tepat waktu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawan & Mutmainah, (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana independensi komite audit membawa pengaruh positif signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan dimana keberadaan auditor independen dapat mempercepat proses laporan keuangan sehingga memungkinkan untuk dilaporkan secara tepat waktu.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Temuan dari penelitian memperlihatkan jika profitabilitas membawa pengaruh negatif signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini diperlihatkan pada tabel 19 yang mencantumkan nilai signifikansi profitabilitas seniai  $0.000 > 0,05$  dengan koefisien -45.603 yang artinya profitabilitas semakin tinggi profitabilitas justru ketepatan waktu laporan keuangan menurun.

Terlihat dari rata-rata nilai profitabilitas dalam rentang tahun 2018-2022 cukup rendah, hal ini membuat manajemen tidak cukup terdorong untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan waktu yang ditetapkan. Hasil penelitian Valentina & Gayatri, (2018) menyebutkan profitabilitas membawa pengaruh negatif pada ketepatan waktu laporan keuangan dimana profitabilitas dengan nilai rendah memerlukan waktu audit yang lebih panjang sehingga menunda penyampaian laporan keuangannya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan mampu ditarik kesimpulan bahwa: (1) *Board Size* membawa pengaruh negatif pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. (2) Independensi Komite Audit membawa pengaruh negatif pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. (3) Profitabilitas membawa pengaruh negatif pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini berketerbatasan seperti diantaranya: (1) Nilai *adjusted R square* penelitian sebanyak 10,3%. Hal ini memperlihatkan bahwasanya ada variabel lain yang tidak dipilih pada penelitian ini yang membawa pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan. (2) Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* tahun 2018-2022, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menggeneralisasikan seluruh perusahaan yang berdiri di Indonesia.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dengan didasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan tersebut, maka didapatkan beberapa saran yang diharapkan mampu digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini, diantaranya: (1) Penelitian berikutnya dikehendaki agar memilih variabel lain yang mungkin mampu berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan misalnya *CEO Tenure*, *CEO Financial Expertise*, dan variabel lainnya. (2) Sampel penelitian selanjutnya diharapkan tidak sekedar terbatas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadrami, A., Rafiki, A., & Sarea, A. (2020). The Impact of An Audit Committee's Independence and Competence on Investment Decision: A Study in Bahrain. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 299–313.
- Amelia, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*.
- Aula, F., & Budisusetyo, S. (2018). The Effect of Non-Financial and Financial Factors on The Timeliness of The Submission of Company Annual Financial Statements. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 81.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- FCGI. 2002. Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Jilid II. Jakarta: Forum for Corporate Governance in Indonesia.
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The Study of Factors Affecting the Timeliness of Financial Reports: The Experiments on Listed Companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307.
- Hoang, P. L. T., Pham, D. X., Thalassinou, E. I., & Le, H. A. (2022). The Impact of Corporate Governance Mechanism, Company Characteristics on The Timeliness of Financial Statements: Evidence from Listed Companies in Vietnam. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 248–263.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Imam Ghazali. (2020). *25 Grand Theory, 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. 1st edn. Semarang: Yoga Pratama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Kontan.com. *Telat Setor Laporan Keuangan, 61 Emiten Kena Sanksi dan Denda Rp 50 Juta, 10 Mei 2023, [diakses pada 20 September 2023].* <https://investasi.kontan.co.id/news/telat-setor-laporan-keuangan-61-emiten-kena-sanksi-dan-denda-rp-50-juta>

- Kurniawan, F. K., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*.
- Liputan6.com. 49 Emiten Kena Sanksi Peringatan Tertulis III hingga Denda Rp 150 Juta [internet]. 49 Emiten Kena Sanksi Peringatan Tertulis III hingga Denda Rp 150 Juta, 10 Juli 2022, [diakses pada 10 Maret 2023]. <https://www.liputan6.com/saham/read/5009904/49-emiten-kena-sanksi-peringatan-tertulis-iii-hingga-denda-rp-150-juta>
- Liputan6.com. Daftar 47 Emiten Kena Peringatan Tertulis III dan Denda Rp 150.000.000 dari BEI [internet], 11 Agustus 2021, [diakses pada 20 September 2023]. <https://www.liputan6.com/saham/read/4629537/daftar-47-emiten-kena-peringatan-tertulis-iii-dan-denda-rp-150-juta-dari-bei>
- Market, J., Author, S., & Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). Peraturan OJK Nomor 33/ POJK.04/ 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2015). Peraturan OJK Nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit. Jakarta: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Peraturan OJK Nomor 14/ POJK.04/ 2022 tentang Laporan Bursa Efek. Jakarta: OJK
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian Listed Companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55.
- Owusu-Ansah, S., & Leventis, S. (2006). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273–287.
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dan Atribut Perusahaan Pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti Dari Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(3), 1959–1967.
- Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1).
- Suryani Mukhtar, I., Sebrina, N., Mulyani, E., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Fakultas, J. A. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 605–626.
- Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 572.
- Zandi, G., & Abdullah, N. A. (2019). Financial Statements Timeliness: The Case of Malaysian Listed Industrial Product Companies. *Asian Academy of Management Journal*, 24, 127–141.